

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menggunakan subyek anak-anak SD Ngebel Taman Tirto, Kasihan Bantul sebanyak 60 orang dan subyek dikelompokkan dalam 2 kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Masing- masing berjumlah 30 orang, kelompok pertama diberikan metode penyuluhan audiovisual sedangkan kelompok kedua diberikan metode penyuluhan boneka karakter.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

a. Usia Responden

Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia didistribusikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.1 Karakteristik responden Audiovisual

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	7 tahun	18	60 %
2.	8 tahun	12	40 %
Jumlah		30	100 %

Responden paling banyak berusia 7 tahun sebanyak 18 responden atau 60 % dari total keseluruhan. Sedangkan yang

paling sedikit adalah berusia 8 tahun sebanyak 12 responden atau 40 % dari total keseluruhan (Tabel 1.1).

Tabel 1.2 Karakteristik responden Boneka Karakter

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	6 tahun	7	23,3 %
2.	7 tahun	23	76,7 %
Jumlah		30	100 %

Responden paling banyak berusia 7 tahun sebanyak 23 responden atau 76,7 % dari total keseluruhan. Sedangkan yang paling sedikit adalah berusia 6 tahun sebanyak 7 responden atau 23,3 % dari total keseluruhan (Tabel 1.2).

b. Jenis kelamin responden

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis didistribusikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.3 Karakteristik responden Audiovisual

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	46,6 %
2.	Perempuan	16	53,3 %
Jumlah		30	100 %

Responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden atau 53,3 % dari total keseluruhan. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 14 responden atau 46,6 % dari total keseluruhan (Tabel 1.3).

Tabel 1.4 Karakteristik responden Boneka Karakter

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	63,3 %
2.	Perempuan	11	36,7 %
Jumlah		30	100 %

Responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden atau 63,3 % dari total keseluruhan. Sedangkan responden perempuan sebanyak 11 responden atau 36,7 dari total keseluruhan (Tabel 1.4).

2. Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Penelitian

Deskripsi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang mengklasifikasikan tingkat pengetahuan kedalam 3 kategori yaitu : tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2.1 Distribusi frekuensi kualitatif nilai postest pengetahuan kesehatan gigi dan mulut media penyuluhan audiovisual

No.	Klasifikasi Tingkat Pengetahuan	Postest	
		Frekuensi	%
1.	Tinggi	16	53,3 %
2.	Sedang	11	36,7 %
3.	Rendah	3	10,0%
Jumlah		30	100 %

Tabel 2.2 Distribusi frekuensi kualitatif nilai postest pengetahuan kesehatan gigi dan mulut media penyuluhan boneka karakter

No.	Klasifikasi Tingkat Pengetahuan	Postest	
		Frekuensi	%
1.	Tinggi	15	3,3 %
2.	Sedang	14	50,0 %
3.	Rendah	1	46,7 %
Jumlah		30	100 %

Sedangkan deskriptif kualitatif skor plak siswa SD Ngebel Taman Tirto Bantul digunakan klasifikasi : baik, sedang, buruk yang mengacu pada kriteria penilaian indeks plak.

Tabel 2.3 Distribusi frekuensi kualitatif posttest pemeriksaan skor plak media penyuluhan audiovisual

No.	Klasifikasi Skor Plak	Posttest	
		Frekuensi	%
1.	Baik	1	3,3 %
2.	Sedang	1	3,3 %
3.	Buruk	28	93,3 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 2.4 Distribusi frekuensi kualitatif posttest pemeriksaan skor plak media penyuluhan boneka karakter

No.	Klasifikasi Skor Plak	Posttest	
		Frekuensi	%
1.	Baik	1	3,3 %
2.	Sedang	3	10,0 %
3.	Buruk	26	86,7 %
Jumlah		30	100 %

3. Hubungan Penggunaan Media Penyuluhan Audiovisual dan Boneka Karakter dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perubahan Skor Plak.

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hubungan antara media penyuluhan dengan tingkat pengetahuan dan perubahan skor plak adalah kombinasi uji spearman dan chi square. Uji korelasi spearman memiliki syarat yaitu data hasil penelitian harus berbentuk ordinal – ordinal. Sedangkan Uji chi square dilakukan untuk mendapatkan table frekuensi data yang memudahkan dalam melihat hubungan kedua variebal.

a. Media audiovisual

Tabel 3.3 Distribusi Data Audiovisual

			Skor Plak Audiovisual)			Total
			Buruk	Sedang	Baik	
Pengetahuan (Audiovisual)	Rendah	Count	2	1	0	3
		% within Pengetahuan	66,7%	33,3%	0%	100%
	Sedang	Count	11	0	0	11
		% within Pengetahuan	100%	0%	0%	100%
	Tinggi	Count	15	0	1	16
		% within Pengetahuan	93,8%	0%	6,3%	100%
	Total	Count	28	1	1	30
		% within Pengetahuan	93,3%	3,3%	3,3%	100%

Berdasarkan Table 3.1, dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perubahan skor plak. Dari 30 orang siswa yang diteliti, hanya 16 orang siswa yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tingkat tinggi dan dari 16 orang siswa berpengetahuan tinggi hanya 1 orang siswa (6,3 %) yang memiliki skor plak kategori baik sedangkan 15 orang siswa (93,8 %) berpengetahuan kesehatan gigi dan mulut tingkat tinggi memiliki skor plak kategori buruk.

Table 3.2 Nonparametric Correlations Audiovisual

Correlations			
		Pengetahuan (Audio)	Skor Plak (Audio)
Spearman's rho	Pengetahuan (Audio) Correlation Coefficient	1,000	-,100
	Sig. (2-tailed)	.	,598
	N	30	30
Skor Plak (Audio)	Correlation Coefficient	-,100	1,000
	Sig. (2-tailed)	,598	.
	N	30	30

Berdasarkan Table 3.2, didapatkan nilai signifikansi Media Audiovisual sebesar 0,598 ($P > 0,05$). Data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara media penyuluhan Audiovisual dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perubahan skor plak.

b. Media Boneka Karakter

Tabel 3.3 Distribusi Data Boneka Karakter

			Skor Plak (Boneka)			Total
			Buruk	Sedang	Baik	
Pengetahuan (Boneka)	Rendah	Count	1	0	0	1
		%within Pengetahuan	100%	0%	0%	100%
	Sedang	Count	13	2	0	15
		%within Pengetahuan	86,7%	13,3%	0%	100%
	Tinggi	Count	12	1	1	14
		%within Pengetahuan	85,7%	7,1%	7,1%	100%
	Total	Count	26	3	1	30
		%within Pengetahuan	86,7%	10%	3,3%	100%

Berdasarkan Table 3.3, hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan skor plak. Dari 30 orang

siswa yang diteliti, terdapat 14 orang siswa yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tingkat tinggi dan dari 14 orang siswa berpengetahuan tinggi hanya 1 orang siswa (7,1 %) yang memiliki skor plak kategori baik, 1 orang (7,1%) skor plak kategori sedang dan 12 orang (85,7%) berpengetahuan tinggi memiliki skor plak kategori buruk.

Tabel 3.4 Nonparametric Correlations Boneka Karakter

Correlations			
		Pengetahuan (Boneka)	Skor Plak (Boneka)
Spearman's rho	Pengetahuan (Boneka) Correlation Coefficient	1,000	,051
	Sig. (2-tailed)	.	,789
	N	30	30
Skor Plak (Boneka)	Correlation Coefficient	,051	1,000
	Sig. (2-tailed)	,789	.
	N	30	30

Berdasarkan Table 3.4, didapatkan nilai signifikansi Media Boneka Karakter sebesar 0,789 ($P > 0,05$). Data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara media penyuluhan Boneka Karakter dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perubahan skor plak.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara media penyuluhan Audiovisual dan Boneka karakter dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perubahan skor plak di SD Ngebel Taman Tirto Kasihan Bantul menunjukkan nilai signifikansi uji korelasi spearman pada kedua media penyuluhan yakni Audiovisual dan Boneka Karekter adalah $p > 0,05$, maka H_1 ditolak. Dengan

demikian, hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara media penyuluhan Audiovisual dan Boneka karakter dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perubahan skor plak di SD Ngebel Taman Tirto Kasihan Bantul.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan penggunaan media penyuluhan jenis animasi dan boneka karakter dengan pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perubahan skor plak pada siswa Sekolah Dasar. Hasil analisis data uji spearman menunjukkan peningkatan pengetahuan tidak berbanding lurus dengan penurunan skor plak siswa SD Ngebel Taman Tirto Bantul. Terjadi peningkatan nilai pengetahuan kesehatan gigi mulut siswa SD Ngebel sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kedua media, yakni Audiovisual dan Boneka Karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media penyuluhan yang digunakan efektif sebagai sarana pendidikan kesehatan gigi mulut.

Meskipun demikian, tidak terjadi penurunan skor plak siswa SD Ngebel sebelum dan setelah penyuluhan. Hal ini dapat terjadi karena penurunan skor plak berhubungan dengan motivasi dan perilaku siswa sesuai dengan teori Soekidjo (2003) yaitu Perubahan perilaku memiliki ciri-ciri intensional, terjadi latihan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar, perubahan positif sehingga sesuai dengan yang diharapkan, efektif dapat membawa pengaruh dan makna, mempunyai arah dan

tujuan, serta mencakup sel uruh aspek perilaku yai tu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk merubah perilaku seseorang khususnya anak-anak, diperlukan proses dan intervensi yang terus menerus serta berkesinambungan. Proses perubahan pengetahuan yang diberikan dalam bentuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut memiliki metode dan tahapan yang berbeda dengan proses perubahan perilaku. Penggunaan media penyuluhan audiovisual dan boneka sebagai intervensi dalam penelitian ini juga tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perubahan skor plak. Dalam penelitian ini, penggunaan media penyuluhan hanya sebagai sarana penyampaian informasi dan pendidikan yang dapat menarik perhatian sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan media penyuluhan, peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku adalah saling berpengaruh namun tidak memiliki hubungan.

Disamping itu, perubahan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh faktor ingatan dan pengulangan. Menurut Latifah (2008), agar informasi tidak hilang, diperlukan pengulangan dan pelatihan. Pengulangan informasi memegang peranan penting dalam pendekatan model penyimpanan dan pemrosesan ingatan seseorang dan dapat merubah perilaku. Pada anak usia sekolah dasar, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep dirinya. Selain perubahan perilaku yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut, faktor-faktor penting lainnya

yang juga berpengaruh diantaranya adalah intelegensi, bahasa, kondisi fisik, lingkungan, keadaan social ekonomi keluarga.

Dalam penelitian ini, dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual dan boneka karakter. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pendidikan, menumbuhkan kesadaran, mengajarkan cara menyikat gigi dan menginisiasi siswa untuk memulai perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi pada pelaksanaannya, tahap perubahan perilaku yang dilakukan hanya tahap ke 1, 2 dan 3 tanpa intervensi berulang dan tidak dilakukan tahap ke 4 dan 5 yakni perubahan dan pemeliharaan perilaku kesehatan gigi mulut pada siswa SD Ngebel Taman Tirto Bantul secara berkesinambungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian.

Adapun hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Sumber Daya Manusia; Penelitian ini menggunakan sampel yang cukup banyak yakni berjumlah 60 orang. Agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dibutuhkan juga sumber daya manusia yang berperan sebagai enumerator untuk membantu melakukan pemeriksaan dalam penelitian ini. Peneliti memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia.
2. Waktu; Ketersediaan waktu dari pihak sekolah dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti juga menjadi salah satu hambatan dalam penelitian ini.
3. Pengawasan dari pihak sekolah; Kurangnya pengawasan dari guru

dan pihak Sekolah Dasar Ngebel Taman Tirto Kasihan Bantul saat penelitian berlangsung.

Hambatan dan keterbatasan diatas juga sangat mempengaruhi hasil analisis data yang tidak signifikan disamping tidak adanya intervensi yang berulang pada penelitian ini.